

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Penghayatan hidup kontemplatif dalam aksi adalah tuntutan hidup zaman ini. Terutama bagi para religius, kontemplasi adalah bentuk panggilan hidup yang mau bersatu dengan Allah dan aksi adalah bentuk aplikasi dari relasi dengan Allah itu sendiri. Kontemplasi dalam aksi ini adalah usaha manusia untuk mencari Allah, menerima berkatnya dan merenungkannya dalam hati dan berbuah pada setiap tindakannya. Tindakan yang baik berasal dari upaya untuk memadukan antara karya Allah dan tindakan manusia itu sendiri dalam membagi kasih kepada semua orang yang membutuhkan pelayanan kaum religius (*contemplationem aliis trader*).

Titus Brandsma adalah seorang imam religius yang hidup dalam penghayatan kontemplasi dalam aksi. Ia adalah tokoh Gereja yang menjadi teladan kesucian bagi kaum religius masa kini. Semasa perjalanan panggilannya, Ia hidup dalam keluarga beriman yang takwa kepada Tuhan, dan mampu menghayati kehidupan religius dengan baik. Titus mampu menghayati panggilannya sebagai imam Karmel dengan baik untuk melayani semua orang. Sebagai imam religius, Titus mampu memadukan antara kontemplasi dan aksi dalam kesibukannya sehari-hari. Panggilan sebagai imam religius tidak pernah menghalanginya untuk lebih banyak melayani orang. Cintanya kepada sesama membuat Titus semakin dekat pada Tuhan. Dalam melayani sesama Titus tidak pernah melupakan Tuhan. Ia selalu meluangkan waktu untuk Tuhan, sebagai ungkapan kerendahan hatinya untuk mengucap syukur atas semua pelayanan yang telah ia lakukan kepada sesama. Titus Brandsma, Karmelit sejati dalam iman dan praksis, dalam kontemplasi dan aksi meilait Allah sebagai Sang Segala dan Motor Primus dalam hidupnya.

Titus Brandsma adalah seorang kontemplatif aktif. Ia bukanlah seorang rahib yang hidup menyendiri, terpisah dari dunia untuk menghayati relasinya

dengan Tuhan. Ia adalah seorang religius yang sangat sibuk dalam pelayanan pastoral. Dalam pelayanan pastoralnya, ia memiliki sikap merasul yang heroik. Seluruh aktivitasnya diresapi oleh semangat kontemplatif. Kontemplasi adalah suatu dorongan baginya untuk melaksanakan karya dan aksinya. Dengan kata lain, aksi mengandaikan adanya kontemplasi. Titus menyatukan dua gaya hidup kontemplatif dan aksi secara lebih baik dan tepat. Kontemplasi tanpa aksi, sia-sia, aksi tanpa kontemplasi tidak mungkin. Dialektika antara kontemplasi menyata dalam diri Titus sehingga keduanya dapat dipadukan secara tepat dalam hidup religiusnya. Dalam hal ini ia berusaha mengikuti kristus dan hidup meneladani kristus. Seperti kristus yang selalu hadir dan hidup ditengah-tengah sesamanya, tetapi juga hidup di hadirat Allah. Titus Brandsma selalu membiarkan seluruh karyanya dan tindakanya selalu berakhir dan tertuju kepada Allah. Dalam arti ini, segala sesuatu selalu dipandang dengan kaca mata Allah, ia melihat Allah dalam segala karyanya. Kesadaran inilah yang mempengaruhi Titus Brandsma sehingga hidupnya berubah.

Kontemplasi sejati harus membuat orang peka akan karya dan kehendak Allah. Itulah yang membarui karya dan kerasulan kaum religius, dan yang menyuburkan karya dan kerasulan Titus Brandsma serta melalui keterbukaannya kepada bimbingan tangan Tuhan. Pengharapan akan rahmat Allah merupakan dasar inspirasi kerasulan yang benar. Sukses dalam karya kerasulan berarti mengajak orang untuk melihat dan mengalami kehadiran Allah dalam hidup dan semakin rendah hati agar Allah semakin dimuliakan.

Berkaitan dengan itu, dunia dewasa ini ditandai dengan berbagai macam persoalan yang melanda umat manusia. Dunia yang mengalami krisis di segala bidang, seakan membuat manusia tidak mampu untuk berkembang. Langkah manusia untuk berjuang seakan mati di tempat dan tidak dapat berjalan lagi. Krisis membuat manusia tidak mampu memperoleh sesuatu yang diharapkan. Situasi dunia yang demikian, menuntut manusia harus bangkit untuk berjuang sehingga bisa keluar dari krisis multidimensi yang dialami. Dengan demikian setiap pengalaman hidup tidak menjadi hal yang menakutkan bagi individu dalam kehidupan sosial-kemasyarakatan. Manusia seakan-akan terlempar keluar dari diri dan keberadaannya di tengah dunia yang diwarnai dengan distraksi kota dan

eskalasi pembangunan di segala bidang kehidupan. Manusia dewasa ini tanpa disadarinya terjebak dalam permainan dunia (the game of the world) modern yang tidak lagi menaruh minat pada perkara religius tetapi lebih kepada tendensi materialisme dan kapitalisme. Kualitas dan kesejahteraan hidup manusia diukur dari akumulasi materi dan kekayaan sebanyak-banyaknya. Seseorang disebut sebagai manusia kalau ia memiliki banyak materi. Manusia materialistik lebih memusatkan diri pada aksi mengumpulkan banyak tanpa kontemplasi atas aksi tersebut. Dengan kata lain manusia lebih suka mengumpulkan banyak daripada bertanya tentang mengapa ia mengumpulkan banyak.

Berhadapan dengan hal ini, kaum religius dipanggil untuk memberi suatu warna baru yang dapat mengubah dan menjawab persoalan yang sering terjadi di tengah umat manusia. Sebab, pada dasarnya para religius yang adalah jantung Gereja dipanggil untuk menjawab persoalan ini, di mana mereka harus menunjukkan sifat dan cara hidup seorang murid kristus yakni untuk melayani sesama manusia. Untuk itu, Titus Brandsma memberikan sumbangannya lewat teladannya dalam mengahayati kontemplasi dalam aksi. Ia adalah pribadi yang tidak pernah gentar dalam memperjuangkan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat pada masa hidupnya.

Titus Brandsma adalah seorang imam religius yang selalu peka terhadap tanda-tanda zaman yang sedang berkembang. Ia tidak hanya sebagai seorang pengajar yang pintar mengamati masalah sosial kemasyarakatan tetapi ia juga turut berpartisipasi aktif di dalamnya. Titus sangat keras dalam membela kebenaran, keadilan dan juga memperjuangkan hak-hak masyarakat yang selalu terpinggirkan, sehingga tidak heran jikalau hidupnya berakhir di penjara. Perjuangannya untuk membela masyarakat kecil tidak pernah pudar sehingga ia benar-benar memperjuangkannya sampai titik darah penghabisan yakni sampai mati dipenjara.

Kehadiran kaum religius dipanggil untuk mengikuti Yesus dengan hati yang tulus, di mana sebagai seorang pengikut Yesus harus siap untuk memikul salib. Kaum religius juga dipanggil untuk siap menghadapi tantangan dan cobaan, karena mereka selalu terlibat ditengah masyarakat, mengalami situasi krisis yang seringkali terjadi di tengah masyarakat pada saat ini. Dalam situasi yang demikian perlu menjadi tantangan dalam tugas kaum religius dalam masyarakat. Untuk

menjawab tantangan ini, Titus Brandsma seorang imam religius sudah menunjukkan teladan maupun sumbangan kepada kaum religius bagaimana mengikuti kristus di tengah situasi umat manusia dengan pola pikir yang berbeda-beda mengikuti arus zaman yang semakin modern. Berkaitan dengan hal ini juga, Titus Brandsma telah menunjukkan bagaimana kaum religius harus bisa memadukan antara kontemplasi dan aksi ditengah umat Allah. Dalam hal ini, Titus Brandsma memberikan sumbangan kepada Gereja maupun kepada umat beriman dewasa ini agar mampu menemukan Allah dalam setiap karya pelayanannya. Ia membuktikan bahwa Allah tidak hanya dapat dijumpai di dalam biara yang tertutup dan kontemplatif tetapi juga menyatakan diri-Nya dalam sesama di luar biara dan di dalam alam semesta.

Beato Titus Brandsma hidup pada zaman yang sangat berbeda dengan kehidupan manusia zaman sekarang. Pada zaman dahulu, Titus Brandma hidup di tengah umat Allah dengan situasi yang tidak menyenangkan, karena pada masanya seringkali terjadi pergolakan diantara sesama manusia yang syarat dengan kekerasan dan ketidakadilan dan seringkali mengancam kehidupan menggereja pada waktu itu. Berkaitan dengan situasi yang sering terjadi pada saat itu Titus Brandsma tidak pernah mundur untuk berjuang, ia tetap mempunyai semangat yang tinggi untuk membela kebenaran bagi umat manusia. Dalam situasi yang demikian Titus Brandsma tetap mampu memadukan antara kontemplasi dan aksi dalam setiap pelayanannya.

Dalam hal ini, Titus Brandsma telah memberikan sumbangan yang baik kepada Gereja maupun kepada semua umat beriman agar mampu menemukan karya Allah dalam seluruh ciptaannya. Sumbangan yang telah Titus Brandsma berikan dapat membantu kaum religius atau pelayan pastoral menjadi orang yang kontemplatif dalam setiap pelayanan, sehingga setiap pelayanan yang diberikan kepada umat Allah benar-benar diberikan dengan baik. Titus Brandsma telah memberi teladan kepada kaum religius untuk hidup di hadirat Allah dan membiarkan Allah turut bekerja dalam setiap karya yang dilakukan. Akibatnya ialah segala usaha yang dilakukan oleh setiap orang bisa memberikan sesuatu hasil yang baik, dan apa saja yang dilakukan bukan saja hanya membahagiakan diri kita melainkan juga membahagiakan orang lain. Titus Brandsma sudah memberikan

teladan yang baik bagi umat beriman, terutama kaum religius dipanggil untuk meneladaninya dalam karya mereka sehingga bisa menjadi seorang pelayan yang baik bagi sesama manusia.

5.2. USUL DAN SARAN

Hidup di tengah arus zaman yang semakin berkembang dewasa ini, menjadi tantangan bagi kaum religius dalam memadukan kontemplasi dan aksi dalam pelayanannya. Oleh karena itu, sosok Titus Brandsma dapat membantu kaum religius dalam menunjang perkembangan iman umat. Peran kaum religius harus bisa memberikan teladan hidup yang bermakna dalam setiap pelayanan bagi umatnya, sehingga umat Allah benar-benar mendapat pelayanan yang baik. Gaya hidup Beato Titus Brandsma yang dipaparkan penulis di atas bisa menjadi contoh bagi kaum religius yang hidup ditengah arus zaman yang semakin hari, semakin modern. Kaum religius hendaknya bisa meneladani Titus Brandsma yang mempunyai semangat yang tinggi, pantang menyerah dalam melayani umat Allah.

Bagi umat Katolik teladan yang diberikan oleh Titus Brandsma dapat menjadi contoh yang baik, bagaimana umat Katolik dalam meningkatkan semangat pelayanan yang lahir dari sikap kontemplasi. Semangat ini dapat menjadi kekuatan dalam melayani sesama di lingkungan masyarakat, baik dalam hidup mengereja maupun dalam kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Sehubungan dengan hal ini, beberapa usulan kiranya dapat membantu terlaksana bagaimana seseorang bisa menghayati hidup kontemplasi dalam hidupnya.

Pertama, bagi kaum religius dipanggil untuk menghayati sikap kontemplasi dan aksi dalam setiap pelayanan bagi umat Allah. Pelayanan kaum religius dalam dunia dewasa ini ditantang oleh tuntutan dunia untuk mengembangkan pelayanan yang baik walaupun di tengah kesibukan yang begitu padat. Sikap kontemplasi untuk menimba kekuatan dari Allah haruslah menjadi yang utama agar setiap karya kerasulan yang dilakukan benar-benar dihasilkan oleh relasi yang intim dengan Tuhan. Berkaca pada teladan Titus Brandsma yang tidak pernah lupa waktu untuk berdoa, kiranya menjadi contoh bagi kaum religius dalam mengembangkan pelayanan mereka.

Kedua, Bagi Para Karmelit. Para Karmelit juga dipanggil untuk benar-benar menghayati kontemplasi dan aksi dengan baik. Sehingga Kontemplasi dan aksi

yang dihayati oleh para karmelit tidak dihanya sebatas pada penghayatan kontemplasi pasif saja, melainkan juga melalui penghayatan aktif. Sehingga antara kontemplasi pasif dan aktif dapat sejalan dengan baik. Karena berhadapan dengan dunia yang semakin hari semakin berkembang para karmelit di tuntun untuk dapat menhayati kontemplasi dan aksi dengan baik. Di tengah umat Allah yang dilayani.

Ketiga, bagi Umat Katolik. Umat Katolik juga dipanggil untuk menghayati sikap kontemplasi dan aksi dalam kehidupan sehari-hari dalam melayani umat Allah. Dunia dewasa ini banyak umat Katolik yang ditantang oleh berbagai macam kesibukan duniawi sehingga membuat umat lupa untuk selalu berjumpa dengan Tuhan dan memberikan pelayanan kepada sesama. Melalui sikap kontemplasi dan aksi mungkin bisa membantu umat dalam melakukan setiap pelayanan, karena Allah turut bekerja didalamnya. Titus Brandsma telah memberikan teladan yang baik dalam menghadapi setiap tantangan yang sulit tinggal bagaimana manusia juga harus bisa melakukannya. Salah satu hal yang paling menonjol yang dilakukan oleh Titus Brandsma adalah dalam kesibukan apapun ia tidak pernah lupa untuk selalu berdoa. Inilah menjadi dasar kekutan dari Titus Brandsma sehingga ia mampu untuk melakukan pelayanan walaupun dalam situasi yang sulit. Teladan yang diberikan oleh Titus Brandsma kiranya menjadi contoh bagi umat Allah yang hidup dizaman modern ini.

DAFTAR PUSTAKA

I. KAMUS DAN DOKUMEN

Prent, K. Adisubarta, J. W.J.S. Poewardarja, *Kamus Latin Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius 1969.

Tim Penyusun. *Kamus: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Depdikbud: Balai Pustaka, 1990.

Institut Karmel Indonesia, *Regula Ordo Para Saudara Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel*. Malang: Provinsi Ordo Karmel Indonseia, 1995

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Terj. Harjawiryana. Jakarta: Obor 1993.

Ordo Karmel. *Konstitusi Ordo Saudara-Saudara Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel*. Karmelindo: Malang 1995.

Pesan Sinode Para Uskup Gereja Asia IX 1994. *Hidup Bakti dan Peranan dalam Gereja dan Dunia*. Malang: Penerbit Dioma 1994.

Yoh. Paulus II, *Kitab Hukum Kanonik* (penerj) Sekretariat KWI, Obor: Bogor, 1991.

II. BUKU-BUKU

Daia, Willem, *Menggapai Harta Rohani Bersama Bunda Maria*, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara 2001.

Djono Moi, Alberto A. *Jalan Kepada Allah*. Malang: Penerbit Dioma, 2000.

Fulgentius, J. *Membangun Persaudaraan Profetik*. Malang: Penerbit Dioma, 1988.

Frequin, Louis. *Pater Titus Brandsma Orang Kudus Dewasa ini*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Groeneveld, Albertus. *Novena Beato Titus Brandsma*. Penerj, Malang: Penerbit Dioma, 1985.

Grun, Ancelm Doa dan Mengenal Diri. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

- Houle, Aquinas. *The Life and Witness of Fr. Titus, Essay on, Titus Brandsma, Carmelite*. Ed. Redemtus M. Valabek. Roma: institute Carmelitanum, 1985.
- Indarakusuma, Yohanes. *Menuju Persatuan Cinta Kasih dengan Allah*, Jawa Barat: Penerbit Pertapaan Shanti Buana 2008.
- Kosasih, Dinysius, (ed). *Regula Karmel*. Malang: Karmelindo, 2005.
- Lajar, Leo Laba, *Inti Hidup Religius*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Mesters, Carlos, *Dalam Roh dan Kuasa Elia*, Malang: Penerbit Dioma, 1994.
- Mardiatmaja, B.S. *Beriman dengan Radikal*, Yogyakarta: Kanisius, 1985.
- Merton, Thomas. *Contemplation in A Word of Action*, New York: Image Books, 1973.
- Nouwen, Henri J.M. *Dalam nama Yesus Permenungan tentang Kepemimpinan Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Powel, Jhon. *Beriman Dalam Himpitan Zaman*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Phang, Benny, *Berkobar-kobar bagi Allah, Percikan Permenungan Spiritualitas Karmel*, Malang: Penerbit Karmelindo, 2009.
- Ress, Joseph. *Titus Brandsma A Modern Martyr, Sidwick dan Jackson*. London: London, 1971.
- Salvator, Fink,s (ed), *The Story of Titus Brandsma*, St. Anthony guild, Amerika Serikat: Chicago, 1987.
- Staring, Andrianus. *Love of Neighbor, Essay on, Titus Brandsma, Carmelite, educator, Journalist, Martyr*, Redemtus M. Valabek, (ed). Roma: institute Carmelitarum, 1985.
- Slattery, Peter. *Sumber-sumber Karmel*. Malang: Penerbit Dioma, 1993.
- Thuis, Falco J. (Penerj). *Komisi Spiritualitas dan Pendidikan Ordo Karmel Indonesia*. Malang: Penerbit Karmelindo, 1985.
- Tijhuis, Raphael. *Dachau Eye Witness Essay on, Titus Brandsma, Carmelite, educator, Journalist, Martyr*. Penerj. Redemtus M. Valabek. Roma: institute Carmelitarum, 1985.
- Theo, Hubers. *Mencari Allah, Pengantar ke dalam Filsafat Ketuhanan*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Ta'a, Pertus Simon. *Beato Titus Brandsma: Kisah Hidup Seorang Mistikus Nabi dan Martir*. Maumere: Titus Bradsma, 2020.

Tinambunan, R.L. Edison. (ed). *Mendaki Gunung Karmel 2, Pejuang Keadilan*. Malang: Penerbit Karmelindo, 2018.

-----*Titus Brandsma, Pengertian Tentang Allah*. Malang: Penerbit Karmelindo, 2020.

Verbeek, Cyprianus, penerj. *Santa Theresia dari Avilla, Hidup dan Karya*. Malang: Penerbit Dioma, 1982.

-----*Spiritualitas Ordo Karmel, Sepanjang Sejarahnya*. Malang: Penerbit Dioma 1993.

-----*Kontemplasi Bagi Setiap Orang Beriman*. Malang: Penerbit Dioma, 2000.

Valabek, Redemtus Maria. *Essay On Titus Brandsma, Carmelite, Educator, Journalist, Martyr*. Roma: Carmel In The Word, 1985.

-----*Mary Mother of Carmel, Our Lady and Saints of Carmel*. Istitutum Karmelitanum: Roma, 1988.

Walters, Clifton. Dalam Borst, James. *Contemplative prayer: A Guide for Today's Catholic*. USA: Liguori Publications, 1979.

Welch, Jhon. *The Carmelite Way, An Ancient Path For Today's Pilgram*. Paulist Press: New York, 1996.

III. JURNAL

Cary, Patricia Mary, "Mary and the Contemplative Life". Vol 69, *A Journal of History, Spiritual and Contemporary Carmelite Issues*, No 1-2, 2009.

Millan Romeral, Fernando. Titus Brandsma: "An Inspiration Figure for Lay Carmelites". *A Journal of History, Spiritual and Contemporary Carmelite Issues*, Vol. 72, No 1, 2012.

-----*Blessed Titus Brandsma: "Trnaslator, Scholar, Devotee of St. Teresa Avilla"*. *A Journal of History, Spiritual and Contemporary Carmelite Issues*, Vol. 73, No 1, 2013.

Soares, Marciano Amelda, Kristyanto, Antonius Eddy. *Kontemplasi dan Pengetahuan akan Allah: Belajar dari Rikard St. Viktor*. Jurnal Teologi, Vol 07, 01, Mei 2018.

IV. SKRIPSI

Gagu, Berto Fransiskus, "Proses Individuasi Carl Gustav Jung dan Perwujudan Hidup Religius" Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere 2005.

V. WAWANCARA

Sr. Maria. Ketua Yayasan Pendidikan Beata Maria Teresa Scrlili dan Kepala Sekolah Taman Seminari Flos Carmeli Kewapante, pada 21 Desember 2020 di Biara Flos Carmeli Kewapante.

VI. ARTIKEL

E Hogan, Benedict. "*Bleseed Titus Brandsma A Modern Martyr, The National Office*". Carmelite Priory, Darien, 1986.

VII. MAKALAH

Dhena, Zakarias, "*Skapulir Karmel Devosi khas yang perlu disebarluaskan*" , Makalah yang dipresentasikan dalam Hari Studi Karmelitana III, di Mageria, Maumere, Agustus, 2001.

Florianus, Stef Buyung, "Mistik Hidup di Hadirat Allah (Pengalaman akan Allah Bersama Beato Titus Brandsma)". Makalah Studi Karmelitana II Mageria, Agustus 2000.

VIII. MANUSKRIP

Parera, Berthold A. "Kenabian". Pro Manuskrip STFT Widya Sasana, Malang, Juli 2000).

Theresia, Merry. "Hidup dan Kontemplasi, Keheningan Jalan Menuju Kontemplatif". (Pro manuskrip, Maret, 2000.

IX. MAJALAH

Siswanto. "Menyibak Ketokohan Sang Beato" dalam *Majalah Yuana Dempo*, no, 15. XVIII, Malang, September, 1990.

Staring, Andrianus. "*Love of Neighbor, in Fr Titus Brandsma: Carmel in the World*". Vol XXIV, Institutum Carmelitanum, Roma, 1984.

